



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7186-7195

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Optimalisasi Hasil Belajar Ekonomi Materi Manajemen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Model Project Based Learning

Nisa Widya Wardani^{1✉}, Dhiah Fitrayati², Masruroh³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: Nisawidya552@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 1 Cerme. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam penerapan pembelajaran PJB� berbasis berdiferensiasi yang diadopsi dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme semester genap 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas X-7. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah melalui model project based learning berbasis diferensiasi dengan mengintegrasikan sosial media dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 1 Cerme semester genap 2022/2023. Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu mulai dari perencanaan (menyusun RPP, perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen evaluasi), pelaksanaan penelitian (penerapan pembelajaran berdiferensiasi), evaluasi (tes disetiap akhir siklus pembelajaran), dan refleksi (identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan diakhir siklus pembelajaran). Data dikumpulkan dengan lembar observasi yang diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi disetiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 36 orang peserta didik dengan perolehan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 61%, yang menunjukkan bahwa terdapat 22 orang peserta didik memperoleh minimal KKM 79, dan 14 orang siswa tidak memenuhi standar ketuntasan. Kemudian pada siklus II dengan perolehan ketuntasan sebesar 89%, yang menunjukkan bahwa terdapat 32 orang siswa memenuhi standar ketuntasan, dan hanya 4 orang siswa yang tidak memenuhi ketuntasan minimal. Implementasi project based learning berbasis diferensiasi dengan mengintegrasikan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar*

Abstract

This research is motivated by the low economic learning outcomes of students in class X-7 SMA Negeri 1 Cerme. This research is a classroom action research in the application of differentiation-based PJBL learning adopted from Kemmis and Taggart. This research was conducted at SMA Negeri 1 Cerme even semester 2022/2023 with research subjects in class X-7. The purpose of this study was to find out whether through a differentiation-based project based learning model by integrating social media can improve economic learning outcomes for students in class X-7 SMA Negeri 1 Cerme even semester 2022/2023. The research procedure follows the PTK flow, starting from planning (preparing lesson plans, learning tools, observation sheets, and evaluation instruments), conducting research (implementation of differentiated learning), evaluation (testing at the end of each learning cycle), and reflection (identifying deficiencies and advantages of implementing at the end of the learning cycle). Data was collected with observation sheets obtained through observing the learning process and through the results of evaluation tests at the end of each learning cycle using test instruments. The results of the research were carried out on 36 students with the acquisition of classical mastery cycle I of 61%, which showed that there were 22 students who obtained a minimum KKM of 79, and 14 students did not meet the completeness standard. Then in cycle II with the acquisition of completeness of 89%, which shows that there are 32 students who meet the standard of completeness, and only 4 students who do not meet the minimum completeness. Implementation of differentiation-based project based learning by integrating social media can improve student learning outcomes.

Keywords: Project Based Learning, Differentiated Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran ekonomi pada jenjang SMA bertujuan untuk memberikan pengetahuan peserta didik bagaimana menjadi individu yang dapat memutuskan dan berperilaku ekonomi secara efisien dalam kehidupan ini. Melihat kondisi nyata di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan pada pembelajaran ekonomi, perlu diadakan upaya kontinu agar tujuan tercapai. Di SMA Negeri 1 Cerme jenjang kelas X mata pelajaran ekonomi terdapat dua jam pembelajaran setiap minggunya. Menurut observasi (2023) pembelajaran ekonomi menggunakan sampel di kelas X7 dirasa masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada materi ekonomi sebelumnya dibawah 70% peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal. Mengingat urgensi ketuntasan hasil belajar klasikal, perlu diupayakan suatu tindakan di kelas berupa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang selama ini masih monoton dan berbasis kelas yang bersifat teoritis perlu dirubah dengan pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik dan berbasis diferensiasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik dalam proses belajar. Tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut melalui merevitalisasi proses pembelajaran ekonomi di kelas X 7 SMA Negeri 1 Cerme dengan menggunakan metode *Project Based Learning* atau PJBL berbasis diferensiasi dengan mengintegrasikan media sosial pada materi unsur manajemen dan fungsi manajemen.

Tindakan yang akan dilakukan ini sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang terkait juga membahas bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah pengantar ekonomi (Hutasuhut, 2010). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa PJBL meningkatkan hasil belajar di jenjang mahasiswa. Selanjutnya, didukung oleh penelitian tentang optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS melalui Model Project Based Learning Metode Diskusi Kelompok di Kelas IX.6 MTsN 1 Kota Payakumbuh bahwa PJBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mulyani, 2022). Penelitian lain terkait pembelajaran diferensiasi dengan metode berbasis literatur menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar abad 21 dengan mengakomodasi kemampuan peserta didik beragam sehingga meningkatkan hasil belajar (Herwina, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Andini (2016) menyebutkan bahwa melalui pembelajaran diferensiasi peserta didik antusias dalam proses belajar karena peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan masing-masing. Suwartiningsih (2021) dalam penelitian yang dilakukan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Berikut adalah kajian teori yang mendukung penelitian ini.

Karakteristik Pembelajaran Siswa

Proses perkembangan kognitif anak sejak lahir sudah diklasifikasikan oleh Piaget dalam 4 tahapan, yaitu tahap pertama yang disebut dengan sensorimotorik pada umur 18 - 24 bulan, kemudian tahap kedua yaitu praoperasional pada umur 2 - 7 Tahun, dan selanjutnya tahap operasional konkret pada umur 7 - 11 Tahun, serta tahap operasional formal pada umur 12 tahun ke atas. Klasifikasi ini hanya bersifat umum pada rentang usia saja, akan tetapi pada setiap individu pada tahap yang sama memiliki perkembangan yang relatif berbeda. Demikian pula pada karakteristik siswa dalam pembelajaran, memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Pentingnya memahami karakteristik siswa sebagai dasar guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran (Magdalena dkk, 2021). Karakteristik tersebut diantaranya adalah gaya belajar, tingkat intelegensi, asal usul siswa, dan pergaulan sosial siswa. Karakter lain yang dapat dipahami oleh guru diantaranya adalah kemauan, tanggung jawab, komitmen, motivasi, dan kerjasama (Lupita & Hidajat, 2022).

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001:1) bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah siswa pelajari.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Lupita & Hidajat, 2022). Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2001), diantaranya: 1) kesiapan belajar, yaitu siswa siap dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; 2) minat belajar yaitu siswa memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan 3) profil belajar siswa terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam (*multiple approach*) dalam konten, proses, dan produk (Andini, 2016). Diferensiasi konten yaitu kaitannya dengan yang dipahami dan dipelajari oleh siswa, diferensiasi proses kaitannya dengan perolehan informasi untuk siswa belajar, dan diferensiasi produk kaitannya dengan yang sudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suwartiningsih, 2021).

Project Based Learning

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Winataputra, 2001). *Project-Based Learning* (PJBL) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks (CORD, 2001). Fokus pembelajaran terletak pada konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar berkerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produknya (Thomas, 2000). Melalui pembelajaran PJBL hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik, dan lebih mandiri dalam belajar. Dalam PJBL peserta didik dituntut mampu memecahkan masalah dan penyelesaian tugas-tugas. Di dalam PJBL, peserta didik menjadi terdorong lebih aktif di dalam belajar mereka, guru berposisi di belakang dan peserta didik berinisiatif, guru memberi kemudahan dan mengevaluasi proyek baik kebermaknaannya maupun penerapannya untuk

kehidupan mereka sehari-hari. Produk yang dibuat peserta didik selama proyek memberikan hasil yang secara otentik dapat diukur oleh guru di dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, di dalam *Project-Based Learning*, guru sebagai fasilitator. Proyek belajar dapat disiapkan dengan peserta didik belajar di dalam kelompok kolaboratif antara 5-7 orang. Ketika peserta didik bekerja dalam tim, mereka menemukan ketrampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Ketrampilan-ketrampilan yang diidentifikasi oleh peserta didik berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998). Pada tahapan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* berbasis diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran ekonomi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-7 yang beranggotakan 36 peserta didik. Pemilihan kelas X-7 sesuai dengan karakteristik siswa yang berkemampuan berbeda-beda, sesuai dengan tujuan penerapan *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu: tahap pertama diawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran (menyusun RPP, lembar kerja peserta didik, materi), lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dalam hal ini adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ketiga yaitu observasi dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh observer. Kemudian tahap keempat yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diakhir siklus pembelajaran). Dari setiap akhir tahapan, proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi akhir pada setiap siklusnya untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, dengan mengacu pada pencapaian KKM perindividu sebesar 79, dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap penerapan pembelajaran ekonomi di kelas X-7 SMA Negeri 1 Cerme semester genap tahun pelajaran 2022/2023 terlaksana dalam 2 siklus. Hasil masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan sebagai evaluasi siklus. Adapun materi yang diterapkan adalah konsep manajemen.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PJBL berbasis diferensiasi pada siklus I yaitu dengan menyusun RPP pembelajaran dengan tahapan pembelajaran berdiferensiasi. Menyusun bahan ajar (materi dan lembar kerja peserta didik) dengan output PPT untuk peserta didik. Kemudian menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh peserta didik di akhir siklus I.

2. Tindakan

Peserta didik terlebih dahulu dibentuk kelompok heterogen. Tahap tindakan adalah guru menerapkan *Project Based Learning* berbasis diferensiasi pada aspek proses dan diferensiasi aspek konten. Guru di depan kelas menuliskan kata manajemen di papan tulis serta memberi pertanyaan pemantik "Dalam pelaksanaan hari jadi sekolah, bagaimana bisa terlaksana dengan sukses acara jalan sehat dan konser?"; "menurut anda apa itu manajemen?". Selanjutnya, guru akan menjelaskan dan masuk ke materi melalui pertanyaan pemantik. Sebelum memulai PJBL, guru menampilkan video konsep manajemen untuk mengakomodasi gaya belajar audio, visual dan audiovisual yang merupakan diferensiasi konten sumber belajar. Setelah itu, peserta didik dibentuk dalam kelompok heterogen. Guru menceritakan dengan role play budaya kearifan lokal khas Kota Gresik yaitu kue Pudak. Peserta didik diminta guru untuk membuat proyek analisis unsur-unsur manajemen kue pudak dengan outputnya PPT serta dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu, guru mengadakan evaluasi dengan 20 butir soal pilihan ganda.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan observer adalah guru pamong. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus I adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten dan aspek proses sudah berjalan dengan baik. Kemudian kegiatan siswa dalam kelompok sudah ada aktivitas tutor sebaya dalam kelompok meskipun belum maksimal dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dengan output tugas PPT karena monoton.

4. Refleksi

Adapun hasil refleksi terhadap tindakan siklus I diantaranya: Guru perlu melakukan pendampingan secara intensif terhadap siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang unggul dalam kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya perlu diberikan penguatan materi. Guru perlu mengidentifikasi dan menerapkan diferensiasi produk dalam pembelajaran PJBL yang membuat peserta didik termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran.

5. Hasil Belajar Siklus 1

Evaluasi siklus I diikuti oleh 36 orang siswa. Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus I, diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel. 1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang ikut evaluasi	36 siswa
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	22 siswa (61%)
Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM	14 siswa (39%)
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	45

Siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan sebagai evaluasi diakhir siklus.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PJBL berbasis diferensiasi pada siklus II yaitu dengan menyusun RPP pembelajaran dengan tahapan pembelajaran berdiferensiasi pada diferensiasi konten, proses dan produk. Menyusun bahan ajar (materi dan lembar kerja peserta didik) dengan diferensiasi produk output tiktok, infografis dan drama untuk peserta didik yang berbeda-beda kebutuhan dan kemampuan secara individu yang sudah dikelompokkan asesmen diagnostik. Kemudian menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh peserta didik di akhir siklus.

2. Tindakan

Peserta didik terlebih dahulu dilakukan asesmen diagnostik non kognitif untuk pemetaan gaya belajar audio, visual dan kinestetik. Setelah itu, peserta didik dibentuk dalam kelompok sesuai gaya belajar. Tahap tindakan adalah guru menerapkan *Project Based Learning* berbasis diferensiasi. Guru di depan kelas menayangkan video bisnis Mixue untuk mengakomodasi gaya belajar audio, visual dan audiovisual yang merupakan diferensiasi konten sumber belajar. Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik "Dalam bisnis Mixue, bagaimana unsur manajemen dan fungsi manajemen yang membuat bisninsya maju?" Selanjutnya, guru menjelaskan materi

melalui metode role play dengan bantuan peserta didik. Setelah itu, guru memberikan tugas proyek analisis unsur manajemen dan fungsi manajemen J.CO dan KFC dengan outputnya sesuai gaya belajar peserta didik yang dikelompokkan yaitu tiktok, drama dan infografis sebagai diferensiasi produk. Langkah diferensiasi produk ini, secara berkelompok siswa mencari literature informasi, berdiskusi, menganalisis dengan menggunakan hasil refrensi informasi, anggota kelompok mempresentasikan sebagai unjuk kerja di depan kelas serta menyajikan dalam bentuk diferensiasi produk yang dipilih untuk outputnya. Hasil output tersebut diunggah di media sosial platform Instagram sehingga memicu peserta didik antusias dalam proses pembelajaran menyajikan hasil proyek terbaik karena diupload. Pada akhir sesi dilakukan evaluasi post test dengan 20 soal pilihan ganda untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik.

3.Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran *Project Based Learning* berbasis diferensiasi konten, proses dan produk dengan guru pamong. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus II adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan dengan baik. Kemudian kegiatan siswa dalam kelompok antusias dalam mengerjakan proyek.

4. Refleksi

Adapun hasil refleksi terhadap tindakan siklus II diantaranya: Guru sudah secara berkala melakukan mobilitas mengajar ke setiap kelompok dan dapat mengomunikasikan kesulitan belajar yang dialami anggota kelompok dengan melakukan identifikasi pengalaman belajar peserta didik. Guru juga sudah melakukan pendampingan intensif.

5.Hasil Belajar Siklus 2

Evaluasi siklus II diikuti oleh 36 orang siswa dengan soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus II, diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang ikut evaluasi	36 siswa
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	32 siswa (89%)
Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM	4 siswa (11%)
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	75

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, rangkaian penelitian sudah terlaksana dari tahap perencanaan, observasi, tindakan, refleksi dan evaluasi akhir siklus. Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dengan pembelajaran diferensiasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Siklus I	22	61%	14	39%
Siklus II	32	89%	4	11%

Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar dari 61% ke 89%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X-7 SMAN 1 Cerme meningkat sebesar 28% dengan implementasi pembelajaran PJBL diferensiasi aspek konten, proses dan produk yang mengintegrasikan platform media sosial Instagram.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan memeberikan kesimpulan bahwa proses pembelajaran PJBL berdiferensiasi dengan mengintegrasikan platform Instagram yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme semester genap tahun pelajaran 2022/2023 kelas X-7 mengalami peningkatan hasil belajar. Perolehan ketuntasan klasikla pada siklus I sebesar 22 siswa memiliki nilai dengan minimal KKM 79 dan 14 siswa dinyatakan tidak memenuhi standar ketuntasan. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 32 siswa dengan presentase 89% serta 4 siswa dinyatakan tidak memenuhi standar ketuntasan. Hal tersebut mengacu bahwa pembelajaran siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 28%. Implementasi pembelajaran PJBL berbasis diferensiasi dengan mengintegrasikan platform media sosial terhadap mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengelompokkan peserta didik, menggunakan pengembangan materi yang berbasis diferensiasi sesuai kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- CORD. 2001. Contextual Learning Resource. <http://www.cord.org/lev2.cfm/65>
- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prespektif Ilmu Pendidikan*. <http://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

- Hutasuhut, Saidun. (2010). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan Pada Jurusan Manajemen FE UNIMED. *Pekbis Jurnal* 2 (1), 196-207.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388- 400.
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., & Billah, S. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59.
- Mulyani, Sri. (2022). Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) KD. 3.3.5/4.3.5 Materi Ekonomi Kreatif melalui Model Project Based Learning Metode Diskusi Kelompok di Kelas IX.6 MTsN 1 Kota Payakumbuh Semester Genap T.P 2021/2022. *Journal on Education*, 5(1), 174-184.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation, Available on : <http://www.autodesk.com/foundation>.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson.